

## PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (SUB SEKTOR BAHAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022)

Bagas Dwi Janarko<sup>1\*</sup>, Khasanah Sahara<sup>2</sup>, Fauziyah<sup>3</sup>

Prodi Akuntansi, Universitas Islam Kadiri

Jl. Sersan Suharmaji No. 38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128

[bagasdwi2901@gmail.com](mailto:bagasdwi2901@gmail.com), [khasanahsahara.01@gmail.com](mailto:khasanahsahara.01@gmail.com), [fauziyahrahman69@gmail.com](mailto:fauziyahrahman69@gmail.com)

### Abstrack

*This research aims to determine the simultaneous and partial influence of deferred tax assets and deferred tax expenses on earnings management. This type of research uses quantitative research because it leads to measurement methods and samples to test variables and hypotheses. The population in this research is all financial reports published in the Chemicals Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The research sample was taken based on purpose sampling technique. In this study, the research samples were 30 financial reports. The analysis technique used is the normality test, multicollinearity test using the SPSS version 21 program.*

*The research results show that Deferred Tax Assets (X1) and Deferred Tax Expenses (X2) have a significant and positive effect simultaneously and partially on Profit Management (Y). In this research, it is known that the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) Adjusted R square variables Deferred Tax Assets and Deferred Tax Expenses have an influence of 77.9% in influencing Profit Management, while the remaining 22.1% is influenced by other variables not used in this research. This study implies that a company's earnings management factors are influenced and can be improved through the variables deferred tax assets and deferred tax expenses. There is also advice for companies to pay more attention in calculating the taxes they will pay. Don't continuously overpay taxes because the DGT will suspect that the company is suspected of committing tax evasion. As well as paying attention to managing a business and being able to create innovations to advance the company in achieving its goals so that profits increase so that stakeholders continue to invest shares in the company.*

**Keywords:** *Deferred Tax Assets, Deferred Tax Expenses and Profit Management*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena mengarah kepada metode pengukuran dan sampel untuk menguji variabel dan hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang diterbitkan pada Sub Sektor Bahan Kimia yang

### Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Sampel penelitian diambil berdasarkan teknik *purpose sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 30 laporan keuangan. Teknis analisis yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aset Pajak Tangguhan ( $X_1$ ) dan Beban Pajak Tangguhan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan dan positif secara simultan dan parsial terhadap Manajemen Laba ( $Y$ ). Pada penelitian ini diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) Adjusted R square variabel Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan memiliki pengaruh sebanyak 77,9% dalam mempengaruhi Manajemen Laba, sedangkan sisanya 22,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Dalam studi ini mengimplikasikan bahwa faktor manajemen laba suatu perusahaan dipengaruhi dan dapat ditingkatkan melalui variabel aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan. Juga saran bagi perusahaan, agar lebih memperhatikan dalam menghitung pajak yang akan dibayarkan. Jangan sampai lebih bayar pajak terus menerus karena DJP akan mencurigai bahwa perusahaan tersebut terindikasi melakukan penghindaran pajak. Serta memperhatikan dalam mengelola sebuah bisnis dan mampu menciptakan inovasi-inovasi untuk memajukan perusahaan dalam mencapai tujuan agar laba mengalami kenaikan sehingga stakeholder tetap menanamkan saham diperusahaan.

**Kata Kunci :Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba**

## 1. Pendahuluan

Penerimaan negara Indonesia terdiri dari empat unsur yaitu penerimaan pajak yang terbagi menjadi pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional, penerimaan negara bukan pajak, dan penerimaan hibah. Salah satu unsur penerimaan negara yang selalu mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun yaitu pajak. Kementerian Keuangan Republik Indonesia (kemenku) menyatakan bahwa penerimaan negara berupa pajak pada tahun 2022 sebesar Rp 1.716,8 triliun sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp 1.313,3 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 40% dalam kurun waktu 5 tahun.

Penerimaan pajak penghasilan di suatu negara termasuk dalam faktor penting yang menjamin ketersediaan dana bagi pembangunan negara berkembang seperti Indonesia. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 2 Ayat (1) tentang perubahan keempat atas Undang-undang nomor 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan menyebutkan subjek pajak meliputi orang pribadi badan usaha yang didirikan atau kerkedudukan di Indonesia dan bentuk usaha tetap.

Perusahaan merupakan salah satu bentuk badan usaha yang memenuhi kriteria tersebut, sehingga perusahaan merupakan salah satu subjek pajak. Sebagai salah satu subjek pajak, perusahaan tentu diinginkan negara untuk memberikan kontribusi secara benar bagi penerimaan negara untuk kepentingan pembangunan negara di masa depan. Hal tersebut bertolak belakang dengan tujuan perusahaan yang menginginkan laba sebesar-besarnya bagi kelangsungan usahanya. Salah satu cara untuk memaksimalkan penerimaan laba suatu perusahaan dapat dilakukan dengan meminimalkan beban pajak yang harus dikeluarkan.

Perusahaan tentunya melakukan perencanaan terlebih dahulu mengenai kewajiban perpajakannya agar dapat memanfaatkan berbagai alternatif supaya pajak yang disetorkan tersebut lebih ekonomis dan efisien. Kegiatan tersebut dengan manajemen laba. Kegiatan manajemen laba ini dapat dilakukan oleh perusahaan dengan melanggar atau tidak melanggar undang-undang. Upaya dengan pelanggaran undang-undang disebut *tax avoidance*, sedangkan upaya dengan tidak melanggar undang-undang disebut dengan *tax evasion*. Dari pengertian tersebut tentu perusahaan tidak boleh melakukan *tax avoidance* jika tidak ingin dikenakan

sanksi atau denda. Namun *tax evasion* dapat dilaksanakan secara efisiensi oleh perusahaan dengan cara legal dikarenakan adanya ketidaksempurnaan dalam undang-undang perpajakan.

Pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan Waluyo, (2016:282).

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan (PPH) yang dapat dipulihkan pada periode yang akan datang dari adanya akumulasi kerugian fiskal yang belum dikompensasikan. Aset pajak tangguhan juga merupakan aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi posisi yang berakibatkan beban pajak menurut komersial lebih kecil dibandingkan beban pajak menurut undang-undang pajak (Timuriana, 2015)

Beban pajak tangguhan adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Keberadaan pajak sebenarnya merupakan salah satu sumber penerimaan negara, selain itu akuntansi juga merupakan sistem pencatatan untuk menghasilkan laporan keuangan. Semakin besar perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi menunjukkan semakin besarnya diskresi manajemen. Besarnya diskresi manajemen tersebut akan terefleksikan dalam beban pajak tangguhan dan mampu digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba pada perusahaan (Gede: 2017)

Menurut Fitriani, (2016) beban pajak tangguhan menerangkan bahwa suatu beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan. Kenaikan kewajiban pajak tangguhan konsisten dengan perusahaan yang mengakui pendapatan lebih awal atau menunda biaya untuk tujuan pelaporan keuangan komersial pada periode tersebut dibanding tujuan pelaporan pajak. Tindakan perusahaan mengakui pendapatan lebih awal dan menunda biaya mengindikasikan bahwa manajemen melakukan manajemen laba pada laporan keuangan komersial. Semakin baik perusahaan dalam melakukan manajemen laba yang diterapkan dalam perusahaan semakin baik dan setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan [5]

Manajemen laba yaitu langkah tertentu yang disengaja untuk mengatur laba, dan campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan, kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan keuangan, tindakan untuk mengatur laba, fleksibilitas yang mendorong penyalahgunaan laba, serta menggunakan keputusan tertentu untuk mengubah laporan keuangan. Dari uraian tersebut manajemen laba dapat diartikan yaitu menyepakati bahwa manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” dan mengintervensi laporan keuangan (Sulistyanto, 2018:44).

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 3 sektor yaitu : Sektor Barang Konsumsi, Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri. Pada penelitian ini peneliti mengambil sektor industri dasar dan kimia yang menampilkan *annual report* pada situs Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia karena sektor tersebut merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Pada sektor tersebut perusahaan mempunyai daya saing tinggi yang didasarkan tidak hanya kepada besarnya potensi Indonesia. Serta perusahaan yang memiliki daya saing tinggi tentunya memiliki potensi tinggi di dalam memanipulasi data terutama untuk pajak yang akan dibayarkan perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan terdapat perbedaan dari hasil penelitiannya. Dalam penelitian [7] dengan judul Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba menyatakan bahwa Aset Pajak Tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba sedangkan Beban Pajak Tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Sebaliknya Hilmy & Sudrajat, (2020) dengan judul Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan

berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil penelitian Gulo & Mappadang, (2022) dengan judul Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba dan Aset Pajak Tangguhan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah Pajak Penghasilan (PPH) yang dapat dipulihkan pada periode yang akan datang akibat dari adanya akumulasi kerugian fiskal yang belum dikompensasikan, perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan dalam peraturan perpajakan mengizinkan.

Menurut Timuriana, et.al,( 2015) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan merupakan aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang mengakibatkan beban pajak menurut komersial lebih kecil dibandingkan beban pajak dalam undang-undang pajak.

[8] menyatakan bahwa aset pajak tangguhan terdapat pada laporan keuangan dapat dijelaskan kedalam 3 hal ,yaitu aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan hutang pajak tangguhan. Sedangkan menurut PSAK No. 46, 2014 menjelaskan bahwa aset pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang dikurangi dan diakumulasi rugi pajak sebelum dikompensasi serta akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan.

Berdasarkan menurut para ahli peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode yang akan datang serta dapat diakumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan dalam peraturan perpajakan mengizinkan.

Dalam penelitian ini aset pajak tangguhan sebagai variabel bebas yang diukur dengan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t dengann t-1 dibagi dengan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t. Menurut Waluyo (dalam Sarah ,2020:59) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\Delta \quad DTA = \frac{\text{Aset Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{Aset Pajak Tangguhan}_t}$$

Keterangan :

$DTA_{it}$  =Aset Pajak Tangguhan Perusahaan i pada tahun t.

$\Delta DTA_{it}$  =Aset Pajak Tangguhan Perusahaan i pada tahun t dikurang (-) Aset Pajak tangguhan i pada tahun sebelumnya.

### Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan diartikan sebagai beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Sedangkan dari perbedaan tempores merupakan perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasar standar akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku Suandi, 2016( dalam Putra dan Kurnia, 2019). Terdapat perbedaan antara beban pajak penghasilan dengan PPH terutang yang dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu :

#### 1) Perbedaan temporer atau waktu

Perbedaan temporer merupakan perbedaan karena adanya pengakuan pembebanan dalam periode yang berbeda, namun perbedaan tersebut tetap diakui dengan baik dalam laporan keuanagn komersial maupun dalam laporan keuangan fiskal tetapi dalam periode yang berbeda. Perbedaan temporer merupakan perbedaan dasar pengenaan pajak (DPP) dari suatu aktiva atau kewajiban yang menyebabkan laba fiskal bertambah atau berkurang pada periode yang akan datang.

#### 2) Perbedaan permanen atau tetap

Perbedaan permanen muncul dari adanya penghasilan yang bukan termasuk objek pajak atau penghasilan yang dikenakan pajak bersifat final (PPH final), dan adanya *non-deductible expenses*, contohnya penghasilan bunga deposito.

Menurut Bergita dan Kiswara (dalam Lutfi et al,2017) beban pajak tangguhan diukur dengan menggunakan indikator beban pajak tangguhan dengan total aset pada periode t-1, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Deferred Tax Expense = \frac{DTE_{it}}{Tai\ t-1}$$

Keterangan :

$DTE_{it}$  = Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

$Tai, t-1$  = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

Adapun indikator yang dapat digunakan dalam penghitungan beban pajak tangguhan, yaitu dengan menggunakan nilai beban pajak tangguhan yang ada pada laporan keuangan laba rugi perusahaan.

### Manajemen Laba

Laba yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tentang laba sebagaimana dinyatakan dalam *Statement Of Financial Accounting Concept* (SFAC) nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan berperan penting bagi pihak-pihak yang menggunakan karena memiliki nilai prediktif.

Manajemen laba pada dasarnya dilakukan dengan menggeser biaya sekarang menjadi biaya periode masa depan dan pendapatan periode masa depan menjadi pendapatan sekarang agar laba yang dilaporkan lebih tinggi dari laba sesungguhnya. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan judgment dalam laporan keuangan suatu perusahaan dan penyusunan transaksi.

Menurut [10] Manajemen laba intervensi yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen dalam proses penentuan laba, dan biasanya dilakukan untuk tujuan pribadi.

Islahuzzaman (dalam Putri , 2019) mengemukakan bahwa manajemen laba merupakan proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laporan laba dimana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi.

Sedangkan menurut Sulastyanto, (2018) mendefinisikan bahwa manajemen laba merupakan aktivitas manajerial yang digunakan untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan.

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk "mempengaruhi" dan mengintervensi laporan keuangan perusahaan yang akan disajikan.

Formula dari Model Jones yang dimodifikasi adalah sebagai berikut (Suyono, 2017) :

1) Menghitung *total accrual* (TAC) merupakan laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut :

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

2) Nilai *total accruals* (TAC<sub>it</sub>) diestimasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$TAC_{it} / A_{it-1} = a_1 (1 / \Delta A_{it-1}) + a_2 ( \Delta REV_{it} / A_{it-1}) + a_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e$$

3) Kemudian untuk menghitung *nondiscretionary accruals* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NDA_{it} = a_1 (1 / A_{it-1}) + a_2 \Delta REV_{it} - REC_{it} / A_{it-1} + (PPE_{it} / A_{it-1})$$

4) Selanjutnya *discretionary accruals* dapat dihitung sebagai berikut :

$$D_{ait} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan : TAC<sub>it</sub> = Total akrual perusahaan (i) pada tahun (t)

NI<sub>it</sub> = Laba bersih (*net income*) perusahaan (i) pada tahun (t)

CFO<sub>it</sub> = Kas dari operasi perusahaan (i) pada tahun (t)

A<sub>it-1</sub> = Total aset perusahaan (i) pada tahun (t) sebelumnya

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan (i) pada tahun (t)

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan (i) pada tahun (t)

PPEit = *Property plant and equipment* perusahaan i pada tahun t

### 3. Metodologi Penelitian

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni [12] "Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka, misalnya neraca, laporan laba rugi, aktiva dan hutang". Dimana data yang diperoleh secara tidak langsung melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan berbentuk catatan maupun laporan historis yang telah tersimpan dalam arsip baik yang dipublikasi atau yang tidak dipublikasikan.

#### Lokasi Penelitian

Obyek penelitian adalah perusahaan sub sektor Bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang diambil dalam Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Islam Kadiri (Gedung Ulil Albab Lantai 3), Kediri Jalan Sersan Suharmaji Nomor 38 Kediri, Jawa Timur.

#### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono [13] menjelaskan bahwa "populasi merupakan generalisasi wilayah yang terdiri dari atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan". Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2022 sebanyak 20 perusahaan.

Menurut Sugiyono [13] menjelaskan bahwa "sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 6 perusahaan sub sektor bahan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 dengan 30 laporan keuangan.

#### Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu "penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dikehendaki oleh peneliti" Sugiyono (2018: 85).

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh interaksi dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga dapat menaksirkan nilai dari variabel terikat jika seluruh variabel bebas sudah diketahui nilainya.

Sebelum melakukan pengujian tersebut, diuji dengan rumus dan dilanjutkan uji prasyarat yang harus dipenuhi yaitu uji asumsi klasik untuk menerima *output* paling baik (Ghozali, 2015). Aset Pajak Tangguhan dengan rumus sebagai berikut :

$$\Delta \text{DTA} = \frac{\text{Aset Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{Aset Pajak Tangguhan}_t}$$

Beban Pajak Tangguhan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Deferred Tax Expense} = \frac{\text{DTE}_{it}}{\text{Tai } t-1}$$

Manajemen Laba dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{TACT} &= \text{NOIt} - t \\ \text{DACT} &= (\text{TACT} / \text{Salest}) - (\text{TACT-1} / \text{Salest-1}) \end{aligned}$$

Setelah dihitung dengan rumus semua data variabel diinput ke softawre SPSS untuk dilakukan uji statistik dengan beberapa uji yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut:

- (1) Uji Asumsi Klasik
  - (a) Uji Normalitas
  - (b) Uji Multikolinearitas
  - (c) Uji Heteroskedastisitas
  - (d) Uji Autokorelasi
- (2) Uji Regresi Linier Berganda
- (3) Uji Hipotesis
  - (a) Uji F
  - (b) Uji t

(c) Uji koefisien determinasi  $R^2$

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1) Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
0,635	>0,05	Data berdistribusi normal

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui angka signifikansinya 0,635. Maka dapat diartikan nilai tersebut signifikan karena lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 atau  $0,635 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa nilai residualnya telah terdistribusi normal.

##### 2) Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance		VIF		Keterangan
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	
Aset Pajak Tangguhan	0,360	>0,10	2,779	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
Beban Pajak Tangguhan	0,360	>0,10	2,779	<10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan dengan nilai *tolerance* 0,360 dan nilai VIF 2,779. Beban pajak tangguhan nilai *tolerance* 0,360 dan nilai VIF 2,779. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinearitas karena masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10.

##### 3) Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Lower Bound (dl)	Durbin-Watson	Kriteria	Keterangan
		$dL < d < dU$	
1,283	1,337	$1,283 < 1,337 < 1,566$	Tidak ada kepastian ada korelasi atau tidak

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diketahui angka *Durbin-Watson* adalah 1,337. Syarat untuk pengujian ini adalah  $dL < d < dU$ . Nilai  $dU$  untuk jumlah sampel 30 dengan 2 variabel bebas adalah 1,566, jadi hasil perhitungannya adalah  $1,283 < 1,337 < 1,566$ . Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak terjadi autokorelasi.

##### 4) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independent	Sig.
Aset Pajak Tangguhan (X1)	0,054
Beban Pajak Tangguhan (X2)	0,146

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai sig dari variabel aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan diatas 0,05 yang berarti data dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

##### 3. Hasil Uji Hipotesis

##### 1) Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	---------------------------

1	0,883	0,779	0,763	626,011
---	-------	-------	-------	---------

Sumber Data diolah peneliti, 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,436 atau 43,6%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel *book tax difference*, pertumbuhan penjualan dan persistensi laba mampu menjelaskan variabel *tax avoidance* sebesar 43,6%, sedangkan sisanya yaitu 56,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini pada Perusahaan Teknologi Sub Sektor Aplikasi dan Jasa yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

## 2) Hasil Uji F

**Tabel 6. Hasil Uji F**

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Refression	37311611,194	2	18655805,597	47,605	0,000
Residual	10581019,472	27	391889,610		
Total	47892630,667	29			

Sumber Data diolah peneliti, 2024

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,087 lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel *book tax difference*, pertumbuhan penjualan dan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Teknologi Sub Sektor Aplikasi dan Jasa yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

## 3) Hasil Uji t

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Variabel	Sig.	Keterangan
Aset Pajak Tangguhan (X1)	0,006	Ha : diterima
Beban Pajak Tangguhan (X2)	0,004	Ha : diterima

Sumber Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8 menunjukkan hasil pengujian uji parsial (t) yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Dari hasil yang diperoleh dalam perhitungan diketahui bahwa variabel aset pajak tangguhan ( $X_1$ ) memiliki signifikansi sebesar  $0,006 < \text{taraf signifikansi } 5\% \text{ atau } 0,05$ , jika bisak ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  dapat diterima, hal ini berarti variabel aset pajak tangguhan ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba (Y) di Perusahaan Sub Sektor Bahan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dari hasil yang diperoleh dalam perhitungan diketahui bahwa variabel aset pajak tangguhan ( $X_2$ ) memiliki signifikansi sebesar  $0,004 < \text{taraf signifikansi } 5\% \text{ atau } 0,05$ , jika bisak ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  dapat diterima, hal ini berarti variabel beban pajak tangguhan ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba (Y) di Perusahaan Sub Sektor Bahan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi (b)	t Hitung	Sig.	Keterangan
Aset Pajak Tangguhan (X1)	0,486	2,973	0,006	Ha : diterima
Beban Pajak Tangguhan (X2)	0,704	3,197	0,004	Ha : diterima
Konstanta (a)	245,531	1,894	0,069	
Nilai Korelasi (R)			0,883	
Nilai Koefisien ( $R^2$ )			0,779	
$F_{hitung}$			47,605	
F(Sig.)			0,000	Ha : diterima
Variabel Dependent (Y)			Manajemen Laba	

Sumber Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan dari tabel di atas maka dapat diperoleh persamaan, sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 245,531 + 0,486X_1 + 0,704X_2 + e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 245,531, artinya jika variabel  $X_1$  dan  $X_2$  nilainya 0, maka variabel  $Y$  nilainya sebesar 245,531.
- 2) Nilai koefisien variabel  $X_1$  sebesar 0,486, artinya jika variabel bebas lainnya tetap dan  $X_1$  mengalami kenaikan satu satuan maka nilai variabel  $Y$  akan mengalami kenaikan sebesar 0,486.
- 3) Nilai koefisien variabel  $X_2$  sebesar 0,704, artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan  $X_2$  mengalami kenaikan satu satuan maka nilai variabel  $Y$  akan mengalami kenaikan sebesar 0,704.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama, bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel aset pajak tangguhan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,006. Maka artinya aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat aset pajak tangguhan semakin meningkat manajemen laba perusahaan bahan kimia

Aset pajak tangguhan merupakan aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang mengakibatkan beban pajak menurut komersial lebih kecil dibandingkan beban pajak dalam undang-undang pajak. Aset pajak tangguhan terdapat pada laporan keuangan kedalam 3 hal yaitu aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan hutang pajak tangguhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lucy Citra Fitriany (2016), menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba karena semakin besar aset pajak tangguhan maka semakin besar pula perusahaan melakukan manajemen laba.

### Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua, bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel beban pajak tangguhan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,004. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat beban pajak tangguhan semakin meningkat melakukan manajemen laba perusahaan bahan kimia

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Naufal dan Sudrajat (2020), menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba karena semakin besar beban pajak tangguhan maka semakin besar pula perusahaan melakukan manajemen laba.

### Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis ketiga, bahwa aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba secara simultan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji  $F$  yang menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Kemudian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $47,605 > 3,35$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fa'izzatul et.al., (2023) dimana aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Square dalam regresi ini adalah 0,779. Artinya aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan mempengaruhi manajemen laba sebesar 77,9%. Sedangkan sisanya 22,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## 5. Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tentang pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Bahan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Manajemen Laba di Perusahaan Sub Sektor Bahan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- 2) Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Manajemen Laba di Perusahaan Sub Sektor Bahan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- 3) Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## Daftar Referensi

- [1] Waluyo, "Akuntansi Pajak," Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2016.
- [2] dan R. M. Timuriana, Tiara, Rezwan, "Describe the effect of deferred tax expense on earnings management in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange.," *J. Ilm. Akunt. Fak. Ekon.*, vol. 1 (2), pp. 12–20, 2015.
- [3] A.A Gede Raka Plasa Negara dan I.D.G. Dharma Suputra, "Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba," *EJurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. Vol.20.3, no. September, p. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (U, 2017.
- [4] L. C. Fitriani, "Pengaruh asset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba," *J. Fekon*, vol. Vol 3 No.1, 2016.
- [5] R. E. . Astutik, "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. Volume 5, p. Hlm 10-15, 2016.
- [6] H. S. Sulistyanto, "Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris," Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- [7] N. Cahyani, "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba," *Bongaya J. Res. Account.*, vol. 4, no. 2, pp. 38–45, 2021, doi: 10.37888/bjra.v4i2.304.
- [8] A. S. Zulaikha, "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, dan ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *Diponegoro J. Accountning*, vol. Volume 8, 2019.
- [9] Waluyo, "PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)," *Ski. Univ. Sumatera Utara*, p. 59, 2020.
- [10] F. Citra, "engaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 8, 1–21.uh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan terhadap Manajemen Laba.," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 8, no. 1–21., 2016.
- [11] I. Fahmi, "Analisis Laporan Akuntansi," Bandung: Alfabeta, 2013.
- [12] V. W. Sujarweni, *METODOLOGI PENELITIAN-BISNIS & EKONOMI*, 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [14] I. Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS," Semarang: Universitas Dipenogor, 2011.